

## PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS MATERI MAKNA PANCASILA DI KELAS IV SDN 4 TEMULUS

Ade Lia Norma Agustina, Wawan Shokib Rondli, dan Erik Aditia Ismaya  
Universitas Muria Kudus, Indonesia  
e-mail: [2022033006@std.umk.ac.id](mailto:2022033006@std.umk.ac.id)

### Info Artikel

#### Sejarah Artikel

Diserahkan: 25 Mei 2024

Direvisi: 19 Juli 2024

Disetujui: 31 Juli 2024

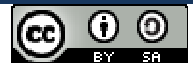
#### Keyword

*discovery learning,*  
*critical thinking skills,*  
*pancasil education*

### Abstract

*There are identified problems in the teaching of Pancasila Education at SD N 4 Temulus, namely the lack of critical thinking skills among students. This study aims to examine whether there is a difference in the average scores between the pretest and posttest of students before and after learning using the Discovery Learning model on the critical thinking skills of 4th-grade students at SD N 4 Temulus. The research method is quantitative experimental with a One Group Pretest-Posttest design. The research sample consists of 15 students, comprising 5 female students and 10 male students. Data analysis uses the Shapiro-Wilk normality test and hypothesis testing with the Paired Sample T-Test. The results show a significance value of  $0.00 < 0.05$ , indicating that the statistical test results are statistically significant. It can be concluded that there is a significant difference in the average scores between the pretest and posttest of students before and after learning using the Discovery Learning model on the critical thinking skills of 4th-grade students at SD N 4 Temulus.*

Artikel ini dapat diakses secara terbuka di bawah lisensi CC-BY-SA



### Pendahuluan

Dalam pendidikan, pentingnya pengembangan kemampuan berpikir kritis telah menjadi fokus utama berbagai inisiatif pendidikan modern. Kurikulum Merdeka adalah sebuah inisiatif pendidikan yang dimulai dengan fokus pada pengembangan profil peserta didik, dengan tujuan agar mereka tidak hanya mengadopsi, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari (Rahmadayanti & Hartoyo, 2022). Dalam esensinya, Kurikulum Merdeka menawarkan sebuah visi untuk merevitalisasi proses pembelajaran dengan memperhatikan signifikansi setiap pelajaran serta menghargai keunikan tiap individu peserta didik (Cholilah et al., 2023). Pendekatan ini menekankan pada proses pembelajaran yang kolaboratif melalui proyek-proyek, serta mendorong siswa untuk berinteraksi dengan sesama dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis (Wijayanti, Rondli, and Hilyana 2022).

Model pembelajaran *Discovery Learning*, yang dikembangkan oleh Jerome Bruner, merupakan pendekatan yang memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi dan menemukan konsep-konsep baru secara mandiri melalui aktivitas yang dipandu (Ariska et al., 2020). Menurut Jalil (2016) & Utaminingsih et al. (2021) model ini menekankan pengalaman langsung di lapangan, tanpa selalu bergantung pada teori-teori pembelajaran yang ada dalam pedoman buku pelajaran. Model ini diharapkan dapat memperkuat kemampuan berpikir kritis siswa dengan mendorong mereka untuk aktif terlibat dalam proses belajar dan berlatih membuat keputusan yang berdasar pada pemahaman mendalam. Berpikir kritis adalah kemampuan untuk menghadapi masalah secara aktif dan serius, serta melakukan evaluasi yang teliti terhadap semua informasi yang diterima, dengan menyajikan argumen yang masuk akal (Prasasti et al., 2019). Sofiannida et al. (2018); Anisa et al. (2022); Kusumawati &

Indarini (2024) memaparkan bahwa berpikir kritis merupakan tingkat kemampuan berpikir yang memungkinkan kita untuk menganalisis dan mempersatukan informasi yang didapat untuk memecahkan masalah dalam cakupan tertentu.

Gultom (2020) menyatakan bahwa kemahiran berpikir kritis merupakan kemampuan seseorang untuk melakukan pemikiran tingkat tinggi, terutama dalam menangani masalah dan membuat keputusan yang logis serta tepat. Lebih lanjut, Juarsyah (2023) menjelaskan bahwa berpikir kritis adalah suatu proses yang bertujuan untuk membuat keputusan yang rasional, dengan fokus pada pertimbangan apakah akan percaya atau melakukan sesuatu, yang dapat diidentifikasi melalui karakteristik-karakteristik kemampuan berpikir kritis individu.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Safitri (2021) berjudul "Penerapan Model *Discovery Learning* Dalam Pembelajaran IPA Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar" menunjukkan bahwa model *Discovery Learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa. Penelitian tersebut berfokus pada konteks pelajaran IPA, sedangkan kebaruan penelitian ini berfokus pada materi makna Pancasila di kelas IV SD. Dengan demikian, penelitian ini menambah pemahaman tentang bagaimana model *Discovery Learning* dapat diterapkan dalam konteks nilai-nilai Pancasila, yang merupakan bagian penting dari pendidikan karakter di Indonesia.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara guru wali kelas IV di SD N 4 Temulus pada tanggal 15 Oktober 2023, terdapat permasalahan yang teridentifikasi dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, yaitu kurangnya kemampuan berpikir kritis pada peserta didik. Mereka cenderung terpaku pada pemikiran yang monoton dan belum mampu mengembangkan pola pikir yang inklusif. Metode pembelajaran yang umumnya digunakan oleh guru masih bersifat ceramah dan diskusi, sehingga kemampuan berpikir kritis peserta didik masih belum mencapai optimalitasnya.

Untuk memberikan solusi pada masalah tersebut salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis adalah model *Discovery Learning* (Suhada, 2024). Dalam pendekatan *Discovery Learning*, peserta didik diharapkan aktif dalam menemukan konsep ilmiah sendiri, yang membutuhkan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam proses pembelajaran dapat berkontribusi positif pada pengembangan kemampuan berpikir kritis peserta didik (Failani & Wawan, 2023).

Model pembelajaran adalah suatu rencana atau kerangka yang berperan sebagai pedoman dalam merencanakan proses pembelajaran di ruang kelas atau dalam sesi tutorial (Khoerunnisa & Aqwal, 2020; Mutofifin et al., 2022; Rahayu et al. (2023) Erwin & Kuswandi, 2024). Model ini merujuk pada pendekatan khusus dalam proses pembelajaran, yang mencakup tujuan-tujuan pengajaran, langkah-langkah dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, serta manajemen kelas secara keseluruhan (Ahyar et al., 2021). Model pembelajaran merupakan suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum dalam jangka waktu panjang (Putra et al., 2021). Hal ini meliputi perancangan bahan pembelajaran yang digunakan di dalam kelas atau lingkungan belajar lainnya. Model pembelajaran juga bisa dianggap sebagai pola yang dapat dipilih, yang berarti para guru memiliki keleluasaan untuk memilih model yang dianggap efisien guna mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan (Zulfa et al., 2022 & Pramono et al., 2023). Model pembelajaran, berdasarkan beberapa definisi yang telah diajukan, merupakan sebuah rangkaian pembelajaran yang terstruktur dengan baik, menunjukkan pola khusus yang dipresentasikan oleh seorang pendidik dalam lingkungan kelas.

*Discovery Learning* merupakan suatu metode pembelajaran kognitif yang menekankan pada kebutuhan guru untuk menjadi lebih kreatif dalam menciptakan situasi pembelajaran

*Ade Lia Norma Agustina dkk (Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning ...)*

yang mendorong peserta didik untuk aktif dalam menemukan pengetahuan sendiri (Usman et al., 2022). Dewantari (2022) menyarankan agar peserta didik terlibat secara aktif dalam memperoleh pengalaman dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang dapat diperoleh melalui kegiatan eksperimen. Muniroh (2023) mengemukakan bahwa model *discovery learning* merupakan suatu bentuk pembelajaran yang berakar pada konstruktivisme. Model *Discovery Learning* menekankan pentingnya pemahaman struktur dan ide-ide utama dalam suatu bidang ilmu dengan melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran. Peserta didik didorong untuk belajar secara aktif dengan konsep-konsep dan gagasan-gagasan, sementara guru berperan dalam mendorong peserta didik untuk memiliki pengalaman yang memungkinkan mereka menemukan prinsip-prinsip itu sendiri.

Model pembelajaran *Discovery Learning* memiliki keterkaitan yang signifikan dengan perkembangan kemampuan berpikir kritis peserta didik, terutama dalam konteks pembelajaran Pendidikan Pancasila (Nikmah & Rondli, 2023). Dalam pendekatan *Discovery Learning*, siswa didorong untuk menjadi aktif dalam eksplorasi dan penemuan konsep-konsep ilmiah, serta mengumpulkan dan menganalisis data sebagai bukti, sambil memperkuat kemampuan kreativitas dan kemandirian mereka (Ratna Ro'ifah et al., 2021). Proses ini menuntut penerapan kemampuan berpikir kritis, di mana siswa harus mampu menilai informasi, mengenali pola, dan menginterpretasikan nilai-nilai Pancasila dalam konteks kehidupan sehari-hari (Muniroh, 2023).

Asmat (2020) menyatakan bahwa berpikir kritis adalah sebuah proses yang bertujuan untuk menghasilkan keputusan yang rasional, sehingga yang diputuskan merupakan yang terbaik dari kebenaran yang dapat dilakukan secara tepat. Berpikir kritis merupakan kemampuan kognitif. Menurut Latifah (2020) kemampuan berpikir kritis adalah kemahiran dalam melakukan pembuktian, penafsiran, analisis, dan penyelesaian masalah. Berpikir kritis dalam konteks pendidikan Pancasila melibatkan proses ilmiah yang mencakup langkah-langkah seperti memahami dan merumuskan masalah, menganalisis informasi yang relevan, membuat asumsi atau dugaan, membuktikan asumsi tersebut, menarik kesimpulan, melakukan evaluasi, serta menentukan kebenaran sesuatu yang diyakini. Berdasarkan latar belakang ini, fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis materi makna Pancasila di Kelas IV SDN 4 Temulus.

### Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan studi kuantitatif yang mengadopsi pendekatan eksperimental dengan desain *one group pretest-posttest*. Menurut Sugiyono (2022) metode penelitian eksperimen digunakan untuk menguji dampak suatu perlakuan tertentu terhadap variabel lain dalam situasi yang dapat dikendalikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efek penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis pada siswa kelas IV SD N 4 Temulus.

Populasi dalam penelitian ini diasumsikan seragam atau setara karena terdapat kesamaan dalam beberapa aspek seperti kemampuan awal siswa, kualitas pengajaran oleh guru, materi pelajaran, durasi jam pelajaran, fasilitas, dan lingkungan sekolah. Sampel penelitian ini mencakup keseluruhan siswa kelas IV SD N 4 Temulus yang berjumlah 15 siswa. Penelitian ini menggunakan metode Sampling Jenuh, yang mengacu pada teknik di mana seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel (Arikunto, 2019). Sampel terdiri dari 5 siswa perempuan dan 10 siswa laki-laki. Penelitian ini dilaksanakan selama satu semester, mulai dari Januari hingga Juni 2024, mencakup seluruh tahapan penelitian dari persiapan hingga pelaporan hasil.

*Ade Lia Norma Agustina dkk (Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning ...)*

Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes tertulis dalam bentuk uraian untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa. Instrumen ini dikembangkan berdasarkan indikator-indikator kemampuan berpikir kritis yang relevan dengan materi Pancasila. Instrumen ini telah divalidasi oleh ahli pendidikan untuk memastikan kesesuaiannya. Data dikumpulkan melalui tes tertulis yang dilakukan dua kali: sebelum (pre-test) dan setelah (post-test) perlakuan diberikan. Pre-test dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal berpikir kritis siswa, sementara post-test dilakukan untuk mengukur perubahan kemampuan setelah penerapan model *Discovery Learning*.

Teknik validasi data yang digunakan adalah validitas isi (content validity), yang dilakukan dengan cara menguji kesesuaian instrumen dengan tujuan penelitian dan materi ajar oleh para ahli. Selain itu, uji reliabilitas juga dilakukan untuk memastikan konsistensi hasil tes. Data dianalisis menggunakan uji Paired Sample t-test. Uji ini digunakan untuk membandingkan hasil pre-test dan post-test, dengan tujuan mengevaluasi pengaruh model *Discovery Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Analisis ini dilakukan menggunakan software statistik untuk memastikan akurasi hasil.

Penelitian ini mengikuti beberapa tahapan utama, yaitu: persiapan, pengumpulan data awal melalui pre-test, implementasi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*, pengumpulan data akhir melalui post-test, analisis data dengan uji Paired Sample t-test, dan pelaporan hasil penelitian. Dengan menggunakan pendekatan ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru dan praktis tentang penerapan model *Discovery Learning* dalam konteks kurikulum yang sedang berlangsung dan pada materi yang berfokus pada nilai-nilai Pancasila, yang berbeda dari penelitian sebelumnya.

### Hasil dan Pembahasan

Analisis awal data yang mencakup nilai pretest terhadap kemampuan berpikir kritis pada awal pembelajaran telah dievaluasi menggunakan uji normalitas. Uji normalitas yang dipilih adalah uji Shapiro Wilk dengan bantuan perangkat lunak SPSS 25 for Windows. Jika nilai probabilitasnya  $\geq 0,05$ , maka data dianggap mengikuti distribusi normal; sebaliknya, jika nilai probabilitasnya  $< 0,05$ , maka data dianggap tidak mengikuti distribusi normal menurut (Taupik & Fitria, 2021). Pengambilan kesimpulan dan pengambilan keputusan dilakukan dengan menggunakan taraf signifikansi 5%.

Hasil uji menunjukkan bahwa nilai signifikansi (sig.) data melebihi taraf signifikansi 0,05. Nilai sig. untuk data pretest adalah 0,652. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kedua kumpulan data tersebut memiliki distribusi normal karena nilai sig.  $> 0,05$ . Uji normalitas pada data akhir, yang melibatkan penilaian kemampuan berpikir kritis pada akhir pembelajaran, juga menunjukkan bahwa nilai signifikansi (sig.)  $> 0,05$ . Hasil uji normalitas untuk data posttest adalah 0,133. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kedua kumpulan data tersebut juga menunjukkan distribusi yang normal. Setelah memenuhi persyaratan analisis data akhir, dilanjutkan dengan uji hipotesis

Uji hipotesis menggunakan uji paired samples t-test dengan bantuan program SPSS 25 for Windows. Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui perbedaan rata-rata antara skor *pretest* dan *posttest* siswa sebelum dan sesudah pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas 4 SD N 4 Temulus. Hasil uji hipotesis tersaji pada table berikut.

**Tabel 4.1 Hasil Uji Paired Sample T-test**

		Paired Samples Test					t	f	ig. (2-tailed)
		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
Lower	Upper								
air 1	retest Kemampuan Berpikir Kritis - Posttest Kemampuan Berpikir Kritis	16.0000	.70140	.24669	20.81867	11.18133	7.122	4	.000

Sumber: SPSS 25 (2024)

Analisis kemampuan berpikir kritis siswa di kelas IV SD Negeri 4 Temulus menunjukkan perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest setelah menerapkan model pembelajaran. Rata-rata nilai pretest adalah 67, sementara rata-rata nilai posttest adalah 83 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest kemampuan berpikir kritis dalam materi pendidikan pancasila menggunakan model *Discovery Learning*.

Hasil temuan penelitian yang menunjukkan pengaruh signifikan dari model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa memberikan landasan yang kuat untuk memperkuat pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa dalam konteks pendidikan. Temuan ini relevan dengan pendapat Marisyah (2020), bahwa strategi pembelajaran yang mengaktifkan siswa secara langsung dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis mereka. Rondli (2022) menyatakan, penting untuk memberikan perhatian khusus pada pelatihan guru dalam menerapkan model pembelajaran ini dengan efektif, sehingga mereka dapat merancang pengalaman pembelajaran yang memadai untuk memperkuat kemampuan berpikir kritis siswa.

Salah satu kelebihan penelitian ini adalah penggunaan desain eksperimen yang memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi secara jelas pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Penggunaan pretest dan posttest memberikan gambaran yang komprehensif mengenai perubahan kemampuan siswa sebelum dan setelah perlakuan. Selain itu, validasi instrumen oleh ahli memastikan bahwa tes yang digunakan relevan dan reliabel dalam mengukur kemampuan berpikir kritis.

Namun, penelitian ini juga memiliki beberapa kekurangan. Pertama, ukuran sampel yang kecil (hanya 15 siswa) dapat mempengaruhi generalisasi hasil penelitian. Meskipun metode sampling jenuh digunakan, hasil penelitian ini mungkin tidak dapat digeneralisasikan ke populasi yang lebih luas. Kedua, penelitian ini hanya dilakukan di satu sekolah, sehingga faktor-faktor kontekstual yang spesifik pada sekolah tersebut mungkin berpengaruh terhadap hasil penelitian.

Hasil temuan penelitian ini menunjukkan pengaruh signifikan dari model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa, memberikan landasan yang

*Ade Lia Norma Agustina dkk (Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning ...)*

kuat untuk memperkuat pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa dalam konteks pendidikan. Temuan ini konsisten dengan pendapat Marisyah (2020), yang menyatakan bahwa strategi pembelajaran yang mengaktifkan siswa secara langsung dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis mereka. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Safitri (2021) yang menunjukkan bahwa model *Discovery Learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA.

Selain itu, penelitian ini juga menyoroti kebutuhan akan penyelarasan antara praktik pembelajaran di kelas dengan tujuan kurikulum dan kebijakan pendidikan yang ditetapkan. Hidayah (2021) mengungkapkan integrasi model pembelajaran yang mendorong kemampuan berpikir kritis ke dalam kurikulum dapat membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih responsif terhadap kebutuhan siswa dalam mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk sukses dalam kehidupan sehari-hari dan di masa depan.

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara skor pretest dan posttest siswa kelas 4 SD Negeri 4 Temulus dalam kemampuan berpikir kritis setelah menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning*. Temuan ini menunjukkan bahwa model pembelajaran tersebut memiliki dampak positif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa secara signifikan. Perbedaan yang signifikan antara skor pretest dan posttest memberikan bukti konkret bahwa penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* telah berhasil memfasilitasi perkembangan kemampuan berpikir kritis siswa dalam konteks pembelajaran materi pendidikan pancasila. Hal ini menunjukkan pentingnya memperhatikan metode pembelajaran yang digunakan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa.

### Daftar Pustaka

- Ahyar, D. B., Ratna, S., & Rispitaningsih, D. M. (2021). *Model-Model Pembelajaran*. Pradina Pustaka.
- Anisa, I. S., Triwoelandari, R., & Yono, Y. (2022). Pengembangan Modul Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Berbasis Stem (Science, Technology, Engineering, and Mathematics) Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Sd/Mi. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 12(2), 224–233. <https://doi.org/10.24176/re.v12i2.6840>
- Ariska, M., Wijayanti, R., & Liesdiani, M. (2020). Efektivitas penggunaan model pembelajaran discovery learning berbantuan media komik strip. *Jurnal Math Educator Nusantara: Wahana Publikasi Karya Tulis Ilmiah Di Bidang Pendidikan Matematika*, 6(2), 149–162. <https://doi.org/10.29407/jmen.v6i2.14821>
- Asmar, A. (2020). Berpikir Kritis Melalui Penggunaan Software Geogebra. *Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 9(2), 221–230.
- Cholilah, M., Tatuwo, A. G. P., Komariah, & Rosdiana, S. P. (2023). Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21. *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(02), 56–67. <https://doi.org/10.58812/spp.v1i02.110>
- Dewantari, F. E., Azmy, B., & Yustitia, V. (2022). Pengaruh Model Discovery Learning  
*Ade Lia Norma Agustina dkk (Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning ...)*

- Berbantuan Media Puzzel Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis. *Seminar Nasional Hasil Riset Dan Pengabdian*, 21(April), 1244–1251.
- Erwin, E., & Kuswandi, D. (2024). Tinjauan Pustaka: Model Pembelajaran Blended Learning Di Era Society 5.0. *INOpendas: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(1), 39–47. <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/pendas/article/view/11553>
- Failani, A., & Wawan, R. S. (2023). Implementasi Kearifan Lokal Gusjigang dalam Mengoptimalkan Profil Pelajar Pancasila di SMP 2 Mejubo Kudus. *ILUMINASI: Journal of Research in Education*. <https://doi.org/10.54168/iluminasi.v1i1.196>
- Gultom, Redia, T., Rasyid, Y., & Rafli, Z. (2020). Hubungan Penggunaan Media Sosial Dan Berpikir Kritis Terhadap Keterampilan Membaca Intensif Siswa.
- Hidayah, Y., & Suyitno. (2021). Kajian Media Pembelajaran Berbasis Interaktif Untuk Memperkuat Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 11(2), 22–30.
- Indah Wijayanti, D. A., Shokib Rondli, W., & Hilyana, F. S. (2022). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Klumpit Pada Pembelajaran IPA. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i1.262>
- Jalil, M. (2016). Pengembangan Pembelajaran Model Discovery Learning Berbantuan Tips Powerpoint Interaktif Pada Materi Interaksi Makhluk Hidup Dengan Lingkungan. *Refleksi Edukatika*, 6(2), 130–137. <https://doi.org/10.24176/re.v6i2.604>
- Juarsyah, Erfan Ramadhani, & Arief Kuswidyanarko. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran Ips Sd Negeri 81 Palembang. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(3), 1302–1315. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i3.1446>
- Khoerunnisa, P., & Aqwal, S. M. (2020). Analisis Model-model Pembelajaran. *Fondatia*, 4(1), 1–27. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.441>
- Kusumawati, L., & Indarini, E. (2024). Efektivitas Model Pembelajaran Nht Dengan TPS Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Materi Keberagaman Di Sekolah Dasar. *Refleksi Edukatika*, 14(2), 226–235.
- Latifah, N., Setyadi Kurniawan, E., kunci, K., Flipbook Maker, K., & Berpikir Kritis, K. (2020). Pengembangan e-Modul Fisika Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Development of Physics E-Modules to Improve Critical Thinking Ability of Students. *Jips: Jurnal Inovasi Pendidikan Sains*, 01, 1–7.
- Marisyah, A., & Sukma, E. (2020). Konsep Model Discovery Learning pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar Menurut Pandangan Para Ahli. *Jurnal Pendidikan Tambusa*, 4(3), 2191.

*Ade Lia Norma Agustina dkk (Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning ...)*

- Muniroh, M. M. (2023). *Model Pembelajaran Discovery Learning dalam Meningkatkan Minat, Motivasi dan Hasil Belajar Siswa*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/yrn4g>
- Mutofifin, M., Su'ad, S., & Rondli, W. S. (2022). Pengaruh Metode Mind Mapping Berbantu Gawai Terhadap Pemahaman Nilai-Nilai Pancasila Pada Siswa Kelas VI SD. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*.
- Nikmah, K., & Rondli, W. S. (2023). Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah Dasar. *ILUMINASI: Journal of Research in Education*. <https://doi.org/10.54168/iluminasi.v1i2.191>
- Pramono, H. L., Ismaya, E. A., & Rondli, W. S. (2023). Peran Guru Kelas Dalam Membentuk Karakter Sopan Santun Anak Di Sdn 5 Mulyoharjo Jepara. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(04), 1153–1161. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i04.1696>
- Prasasti, D. E., Koeswanti, H. D., & Giarti, S. (2019). Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Discovery Learning Di Kelas Iv Sd. *Jurnal Basicedu*, 3(1), 174–179. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i1.98>
- Putra, P. A., Ismaya, E. A., & Ahsin, M. N. (2021). Penerapan Model Teams Games Tournament Berbantuan Media Pemprof untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Prasasti Ilmu*, 1(1), 1–12. <https://doi.org/10.24176/jpi.v1i1.6061>
- Rahayu, L. T., Masfuah, S., & Setiawaty, R. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Berbantuan Media Audio Visual Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 5660–5672.
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174–7187. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3431>
- Ratna Ro'ifah, R. R., Ika Ari Pratiwi, I. A., & Erik Aditia Ismaya, E. A. (2021). Peran Guru Dalam Pembelajaran Daring Untuk Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar di Desa Kedungsari. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. <https://doi.org/10.33578/jpkip.v10i2.8125>
- Safitri, W. C. D., & Mediatati, N. (2021). Penerapan Model Discovery Learning Dalam Pembelajaran IPA Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1321–1328.
- Shokib Rondli, W., Nur Aisah, R., & Masfuah, S. (2022). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar PPKn di SD. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(1), 671–685. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i1.339>
- Sofiannida, L., Utaminingsih, S., & Su'ad, S. (2018). Pengaruh Model Inkuiri Terbimbing  
*Ade Lia Norma Agustina dkk (Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning ...)*



Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Tema Pahlawanku Kelas IV Sekolah Dasar. *INOPENDAS: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1(2), 83–90. <https://doi.org/10.24176/jino.v1i2.2845>

- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung Alfabeta.
- Suhada, D. (2024). *Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Menggunakan Metode Discovery Learning Berbantuan Media Komik Strip*. 06(02), 15337–15345.
- Taupik, R. P., & Fitria, Y. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning terhadap Pencapaian Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1525–1531. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.958>
- Usman, M., I, I. N., Utaya, S., & Kuswandi, D. (2022). The Influence of JIGSAW Learning Model and Discovery Learning on Learning Discipline and Learning Outcomes. *Pegem Egitim ve Ogretim Dergisi*. <https://doi.org/10.47750/pegegog.12.02.17>
- Utaminingsih, S., Inayah, N., & Shufa, N. K. F. (2021). Pengelolaan Pembelajaran Discovery Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Pada Siswa Di Sekolah Dasar. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 12(1), 117–125. <https://doi.org/10.24176/re.v12i1.6908>
- Zulfa, L., Safari, R. A., Damayanti, A. N., & Setiawaty, R. (2022). Analisis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share dalam Meningkatkan Kerjasama dan Hasil Belajar Siswa Systematic Literature Review. *Seminar Nasional LPPM UMMAT*, 1, 4–8.

*Ade Lia Norma Agustina dkk (Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning ...)*